

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 1 CIBEBER PADA PEMBELAJARAN IPAS MELALUI IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING*

Syifa Salma¹

¹IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹Syifasalmaedu@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to examine the Discovery Learning model in IPAS education to assess the learning interest of elementary school students, particularly in the material on plant body functions. Discovery Learning is a learning approach that emphasizes the process of self-discovery and is expected to encourage students' interest in learning. The research method used is qualitative. The subjects of the study are fourth-grade students at SDN 1 Cibeber. The research instruments used include observation, observation sheets, questionnaires, and feasibility sheets. The results of the study indicate that students are more active and enthusiastic in learning with the Discovery Learning model. Through observations and questionnaires, students show that their involvement encourages interest in learning IPAS, with an average score of 85%. Thus, the implementation of Discovery Learning is effective in fostering students' interest in learning.

Keywords: *Discovery Learning, IPAS, Student Learning Interest*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran IPAS untuk mengetahui minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada materi fungsi tubuh tumbuhan. Discovery Learning adalah pendekatan pembelajaran menekankan proses penemuan mandiri, dan diharapkan dapat mendorong minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Cibeber. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, lembar observasi, lembar angket, lembar kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dalam pembelajaran dengan model Discovery Learning. Melalui observasi dan angket siswa memperlihatkan bahwa keterlibatan dan mendorong minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan perolehan rata-rata siswa 85%. Dengan demikian, penerapan Discovery Learning efektif dalam mendorong minat belajar siswa.

Kata Kunci: Discovery Learning, IPAS, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Melestarikan sejarah budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, pendidikan merupakan usaha yang disengaja. Melalui pendidikan, generasi kita dapat menjadi model bagi generasi sebelumnya. Karena kompleksitasnya, termasuk tujuannya untuk mendidik manusia, saat ini tidak ada batasan untuk penjelasan menyeluruh tentang pendidikan. Istilah "ilmu pendidikan" sering digunakan untuk menggambarkan pendidikan. Ilmu pendidikan lebih erat kaitannya dengan pendekatan pendidikan yang menekankan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan saling berhubungan secara teori dan praktis. Sehingga

akan bekerja sama satu sama lain selama proses kehidupan manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dibentuk dan disiapkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mengasah potensi seseorang melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Pendidikan terjadi tidak hanya di lingkungan formal seperti tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan taraf bangsa, setiap orang harus mendapatkan pendidikan yang layak. Mengembangkan pendidikan memiliki peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Sekarang pemerintah Indonesia sangat memperhatikan bidang pendidikan karena sangat penting untuk kemajuan negara. Mewujudkan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, bangsa, dan masyarakat, maka pendidikan haruslah dilaksanakan secara terencana dan terorganisasi.

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Kata "belajar" berasal dari kata Yunani "*instructus*" atau "*intruere*," yang berarti "menyampaikan pikiran." Belajar adalah proses pendidikan interaktif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan mengubah perilaku mereka sendiri. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran adalah cara untuk memperoleh pengetahuan. Perspektif pembelajaran menggunakan bahasa kualitatif dalam pengajaran. Sederhananya, pengajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar mereka dapat menyerap, bereaksi, memahami, dan berkembang dari informasi tersebut.

Fokus utama kegiatan pembelajaran adalah untuk membantu siswa belajar mandiri. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam interaksi pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa. Guru harus bertindak sebagai inspirator dan fasilitator. Rahma Johar (2016) mengatakan demikian. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang bekerja sama untuk menghasilkan suatu hasil. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang bekerja sama untuk membentuk suatu keseluruhan. Karena peran utamanya, guru memegang peranan penting dalam mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, upaya untuk membimbing siswa dan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran merupakan hal yang benar-benar diharapkan dari konsep pembelajaran. Peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan, tetapi juga diberikan alat

dan instruksi untuk menangkap pengetahuan itu sendiri. Mereka juga diberi kemampuan untuk membuat alat sendiri untuk menangkapnya.

Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan secara terpisah. Namun, pada Kurikulum Merdeka, keduanya digabungkan menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Perubahan ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru dan peserta didik, terutama dalam hal pendekatan, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran. IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, sekaligus mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Tujuan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam melakukan penyelidikan, membantu kesadaran diri dan pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar, dan memperluas pemahaman mereka terhadap ide-ide sosial dan ilmiah yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengajaran IPAS adalah untuk membangkitkan minat siswa terhadap dunia di sekitar mereka. Siswa memperoleh pemahaman tentang bagaimana kosmos berfungsi dan bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan duniawi karena rasa ingin tahu ini. Pembelajaran IPAS harus menggabungkan konteks yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa untuk membantu pemahaman mereka terhadap pokok bahasan dan konteks mata pelajaran IPAS (Rohman dkk., 2023).

Kata "model" berasal dari kata "pola", yang artinya pola dari suatu yang akan dirancang. Tiga jenis kata digunakan untuk menggambarkan model, adalah a) kata benda, yaitu gambaran, b) kata sifat, yang berarti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "model" berarti pola, contoh, acuan, ragam, dan sebagainya yang hendak diciptakan atau dihasilkan, dan c) kata kerja, yang berarti memperagakan, mempertunju. Model pembelajaran merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dan dijelaskan dari awal sampai akhir (Lase & Ndruru, 2022; Zagoto, 2022). Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 172) menyatakan bahwa model pembelajaran memberikan gambaran tentang lingkungan belajar dan cara guru melakukannya. Model pembelajaran sangat bermanfaat untuk mulai dari pengembangan kurikulum dan perencanaan pelajaran hingga sumber daya, seperti aplikasi multimedia. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan, model pembelajaran berupaya membuat pembelajaran lebih menarik agar tidak membosankan (Shohimin, 2017). Model pembelajaran membantu guru dalam membimbing pembelajaran siswa untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, model pembelajaran sangat penting bagi proses pembelajaran. Proses membantu siswa dalam belajar secara efektif disebut pembelajaran.

Hosnan (2014:282), bahwa pembelajaran discovery learning merupakan paradigma pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran aktif dengan meminta siswa

untuk menemukannya sendiri dan mencari sendiri hasilnya, sehingga melekat dalam pikiran mereka dalam jangka waktu lama. Dengan menggunakan model *discovery learning*, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan meningkatkan hasil belajar mereka dalam menangani masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Robert B. mengatakan bahwa *discovery* adalah proses mental anak menyerap ide dan pikiran. Pengalaman langsung ditekankan dalam metodologi pembelajaran *discovery learning*. Guru hanya berperan sebagai fasilitator instruksional kegiatan pembelajaran difokuskan pada siswa, bukan guru. Oleh karena itu, ketika seorang siswa ditunjukkan menggunakan proses mentalnya untuk mencari ide atau prinsip, dia dianggap melakukan "penemuan". Proses mental mencakup hal-hal seperti melihat, mengklasifikasi, mengukur, mengasumsikan, dan membuat kesimpulan. Dasar dari metodologi pembelajaran *discovery* adalah pandangan John Dewey bahwa pendidik harus menggunakan sifat manusia untuk mengeksplorasi dan menghasilkan. Siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri saat menggunakan pendekatan pembelajaran penemuan. Ini dilakukan melalui kegiatan seperti mengumpulkan data, membandingkan mengklasifikasikan, memeriksa, mengintegrasikan, dan membuat kesimpulan sendiri.

Menurut Syah dalam Kemendikbud (2014:33) dalam kegiatan belajar mengajar, dalam melaksanakan pembelajaran *discovery learning* ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu (1) Stimulasi (memberi rangsangan), (2) *Problem statement* (pernyataan masalah/identifikasi), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) Verifikasi (pembuktian), dan (6) Generalisasi (penarikan kesimpulan). Sangat penting untuk menggunakan model pembelajaran untuk mengetahui minat untuk belajar dan dorongan siswa untuk terlibat penuh dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan model *discovery learning* akan mampu menilai hasil belajar siswa dengan menentukan tingkat minat dan kepuasan mereka terhadap proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran bergantung pada minat. Siswa akan dengan cepat memahami dan memahami pelajaran jika mereka senang belajar karena minat merupakan suatu kecenderungan yang terus menerus untuk memusatkan perhatian dan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu (Rusmiati, 2017). Istiwasi'aturrohmi, I. A. (2017) menyatakan bahwa rasa ingin tahu adalah suatu keinginan untuk melakukan sesuatu, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat pribadi ketika seseorang merasa tertarik atau senang dengan suatu pelajaran ini dapat menyebabkan perubahan perilaku pada siswa, seperti peningkatan perhatian dan kemampuan untuk mengingat, yang diikuti oleh rasa senang karena dapat mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar adalah dorongan dan ketertarikan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab utama untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar di lingkungan sekolah. Ini berlaku untuk belajar formal, yang merupakan proses pembelajaran informal, yaitu proses pembelajaran yang

terjadi di luar sekolah, dan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, biasanya berasal dari interaksi sosial yang dilakukan siswa di lingkungan atau kehidupan sosial mereka (Syah, 2001; Tullah dkk, 2022). Guru dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan membantu pemahaman mereka tentang materi. Minat adalah keinginan psikis siswa untuk belajar dengan kesadaran, ketenangan, dan disiplin. Minat ini sangat penting untuk meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar siswa di sekolah. Faktor, minat (keinginan) belajar peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh munculnya rasa jenuh ketika ikut serta dalam proses pembelajaran, serta belum efektifnya model dan teknik yang digunakan sehingga kurang signifikan, hal ini terlihat dari tahapan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, banyak peserta didik masih abai ketika materi disampaikan. Dengan mendukung minat belajar secara langsung, perilaku belajar dapat berubah dari ketidakpedulian menjadi empati, yang akan mendorong siswa untuk menghentikan kegiatan yang tidak berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran mereka jika mereka memiliki minat belajar. Menurut Komariyah, Afifah, dan Resbiantoro, kecenderungan siswa untuk terhubung atau tertarik pada apa yang mereka pelajari dan menggunakannya secara praktis merupakan tanda minat mereka dalam belajar (Fatimah et al., t.t.). Antusiasme siswa dalam belajar dapat dipupuk oleh unsur-unsur pemicu yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi hati nurani mereka. Waktu belajar yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan efektivitas proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran discovery learning dengan metode kualitatif untuk mengetahui gambaran minat belajar pada materi IPAS tentang fungsi tubuh tumbuhan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, lembar observasi, lembar angket, lembar kelayakan. Subjek penelitian adalah siswa SDN 1 Cibeber Kota Cimahi yang berjumlah 34 siswa kelas IV Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 siswa kelas IV SD Negeri Cimahi mengenai minat belajar mereka dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada materi bahasan fungsi tubuh tumbuhan. Kelas tersebut terdiri dari 19 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pada saat observasi didapatkan hasil siswa aktif bertanya kepada guru, mencatat informasi penting, dan bekerjasama dalam kelompok, pada saat presentasi siswa secara berkelompok rasa ingin terlebih dahulu. Pada kegiatan selama proses pembelajaran, siswa lebih terlibat dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan menguraikan apa yang mereka pahami saat menggunakan pendekatan

pembelajaran discovery learning, dan siswa mampu berkolaborasi lebih baik pada saat proses diskusi. Hasil penelitian LKPD belajar siswa menunjukkan rata-rata 85%.

Hasil dari lembar observasi menurut sintak discovery learning, siswa sudah mengikuti tahapan dengan sesuai seperti siswa mengamati tumbuhan atau gambar tumbuhan yang sudah disediakan, siswa mengajukan pertanyaan atau mengidentifikasi masalah dari hasil pengamatan, siswa melakukan pengamatan terhadap bagian-bagian tumbuhan secara berkelompok, siswa mendiskusikan hasil pengamatan bersama kelompok, siswa menyusun kesimpulan, tahap terakhir siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Analisis terhadap angket terbuka yang telah diisi oleh 34 siswa, diperoleh gambaran bahwa mayoritas siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi selama mengikuti pembelajaran IPAS dengan model ini. Siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang mengajak mereka unruk menemukan sendiri konsep atau pengetahuan melalui proses bertanya, mengamati, dan menyimpulkan. Salah satu hal yang paling banyak disebutkan siswa adalah ketertarikan mereka saat menonton video. Kegiatan ini menyenangkan karena siswa tidak bosan didalam video terdapat gambar musik. Tanggapan siswa terhadap cara guru menyampaikan materi secara positif. Mereka menyebut bahwa pembelajaran terasa menyenangkan, dan banyak siswa menulis bahwa mereka suka atau menarik mengikuti pembelajaran IPAS. Hal ini menunjukkan bagaimana model pembelajaran discovery learning dalam pendidikan mendorong minat siswa belajar dan siswa aktif mengeksplorasi informasi, bukan hanya menerima secara pasif.

Hasil lembar studi kelayakan yang diisi oleh guru SDN 1 Cibeber menunjukkan bahwa memanfaatkan model pembelajaran discovery learning dalam IPAS Kelas IV secara keseluruhan dianggap layak. Karena setiap tahapan atau sintaknya dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, guru berpendapat bahwa model ini dapat mendorong minat belajar siswa. Guru mengatakan bahwa, pada tahap stimulasi, rangsangan seperti pertanyaan pemantik atau video pembuka dapat membuat siswa tertarik pada subjek yang akan dipelajari. Hal ini mendukung gagasan Bruner (1961), yang menyatakan bahwa pembelajaran difasilitasi oleh stimulus siswa secara aktif adalah langkah pertama dalam proses belajar yang efektif. Selanjutnya, terlihat bahwa siswa mampu menggunakan pengamatan atau fenomena yang mereka lihat untuk merumuskan pertanyaan atau masalah sendiri selama proses identifikasi masalah. Guru mengatakan bahwa siswa mulai berpikir kritis dan menunjukkan keinginan untuk menyelidiki. Pendapat Bruner bahwa keterlibatan siswa dalam merumuskan masalah merupakan bagian penting dari belajar mandiri. Guru memberi siswa akses ke berbagai sumber informasi yang relevan saat memasuki tahap pengumpulan data. Siswa memiliki kebebasan untuk mempelajari dan mencari informasi melalui berbagai sumber, seperti diskusi dan buku. Ini sejalan dengan Sanjaya (2011), yang mengatakan bahwa pengumpulan data adalah proses

eksploratif yang membantu siswa menemukan lebih banyak pengetahuan. Selain itu, tahap pengolahan data berjalan dengan baik. Siswa bekerja dalam kelompok untuk berbicara tentang data yang dikumpulkan dan mengolahnya. Guru melihat bahwa siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan berbagi pengetahuan, yang mencerminkan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembangunan pengetahuan, seperti yang dijelaskan oleh Vygotsky (1978). Selama proses pembuktian, siswa mencoba melakukan penjelasan logis untuk memverifikasi hasil mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Bruner (1966) tentang pentingnya verifikasi dalam proses belajar menemukan, guru menilai bahwa tahap ini memberikan ruang bagi siswa untuk membuktikan hasil temuannya sesuai dengan konsep ilmiah. Pada akhirnya, pada tahap penarikan kesimpulan, siswa terlihat mampu mengevaluasi dan mengaitkan hasil belajar mereka dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Bruner (1961), kemampuan siswa untuk menggeneralisasi hasil dihargai oleh guru. Ini adalah jenis pembelajaran yang praktis dan bermakna. Guru SDN 1 Cibeber menganggap model Discovery Learning sangat cocok untuk pembelajaran IPAS karena dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan bekerja sama.

KESIMPULAN

Penelitian ini melibatkan 34 siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kota Cimahi dan menemukan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning efektif mendorong minat siswa terhadap materi pelajaran fungsi tubuh tumbuhan. Siswa aktif terlibat dalam proses bertanya, mengamati, berbicara, dan menyimpulkan informasi selama pembelajaran berlangsung. Siswa senang bekerja dalam kelompok, mencatat informasi penting, berani bertanya, dan mendiskusikan hasil diskusi. Hasil LKPD rata-rata 85% siswa menunjukkan keberhasilan pemahaman konsep. Angket terbuka yang dianalisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih senang, terlibat, dan mampu memahami materi pelajaran dengan lebih mudah ketika menggunakan model pembelajaran ini. Mereka juga mengatakan bahwa pembelajaran terasa menyenangkan karena melibatkan media seperti video bergambar dan musik, serta pendekatan komunikatif guru.

Hal ini menunjukkan bagaimana siswa dapat menggunakan pembelajaran discovery learning untuk mengeksplorasi pengetahuan secara aktif daripada hanya menerimanya. Hasil studi kelayakan dari sisi guru menunjukkan bahwa setiap tahapan dalam sintak menerapkan pembelajaran discovery learning secara efektif dan daring dengan karakteristik siswa SD. Teori Bruner (1961, 1966), Sanjaya (2011), dan Vygotsky (1978) memperkuat pandangan ini, yang menekankan betapa pentingnya stimulasi, partisipasi aktif, eksplorasi data, interaksi sosial, dan penarikan kesimpulan selama proses belajar. Hasilnya, siswa mengembangkan sikap ilmiah dan kolaborasi selain pemahaman konseptual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 2.
- Akhiriyah, N. A., & Pratama, D. F. (2019). Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Matematika yang berhubungan dengan Bangun Datar dan Bangun Ruang di Kelas V SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(3), 129.
- Amiraj, N., Soperijanto, H., Karma, I. N., Husniati, H., & Saputra, H. H. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROYEK MATEMATIKA MISSOURI (PMM) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA KELAS V SDN 10 MATARAM. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 8(1), 44.
- Andari, N. R., Tauhid, L. M., Ratnadi, R., & Saputra, H. H. (2020). PENERAPAN PEMBELAJARAN DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 1 MARONG TAHUN AJARAN 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 8(2), 82-88.
- Azizah, A., Rahman, A., & Ma'asi, D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring) Terhadap Minat Belajar Siswa. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(4), 518.
- Daris, D., Sunardi, S., & Hariyadi, N. (2023). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI MELALUI IMPLEMENTASI METODE DISCOVERY DI SDN 1 WATES KEC. SLAHUNG KAB. PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(1), 44.
- Daryanto. (2013). Pendidikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia. *Gava Media*, 9.
- Dasep, M., Salsabila, R., & Azzahra, M. A. (2023). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 160.
- Dewi, D. K., Safruddin, S., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 45.
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 152
- Fatimah, W., Abustang, P. B., & Supardi, R. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 30.
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis minat dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 284.
- Jaenab, S., & Fasha, L. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Keadaan Cuaca Tema 5 Di Kelas III SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 852-857.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 86-87.

- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 3(2) 116.
- Lutfiyani, A. H. (2024). Efektivitas penerapan model pembelajaran teams games tournament terhadap minat belajar peserta didik kelas VA SDN Sendangmulyo 02. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(3), 598.
- Marniati, M., Harjono, A., & Ermiana, I. (2020). PENGARUH MODEL PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 3 BELEKA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 8(1), 36.
- Novayanti, E., & Setiyadi, R. (2020). Pembelajaran Membaca Materi Menemukan Gagasan Pokok Pada Kelas V Sd Dengan Menggunakan Model Discovery Learning. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(6), 310.
- Novina, K. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Realia Pada Peserta Didik Kelas IV SD. *Joyful Learning Journal*, 12(2), 68.
- Nurfurqon, F. F. (2020). Peranan Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kebudayaan Di Indonesia. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(4), 119.
- Nurjanah, E. (2022). Analisis Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1232.
- Nurliawati, N., Nurhasanah, N., Rosyidah, A. N., & Tahir, M. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND CLUB TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN GUGUS III GUNUNGSARI TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 38.
- Pahlevi, R., Ratnadi, R., Makki, M., & Safruddin, S. (2020). PENERAPAN METODE CERAMAH BERVARIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA DI KELAS IV SDN 43 AMPENANTAHUN AJARAN 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 8(2), 75.
- Rahmawati, E., & Rahayu, G. D. S. (2021). Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Media Gambar dalam Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4 (2), 242.
- Ramdany, N. H., Suarta, I. N., Nurhasanah, N., & Sriwarthini, N. P. N. (2021). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B1 di TK Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 19.
- Sahara, I. D., Ratnadi, R., Tahir, M., & Hakim, M. (2022). PENGARUH METODE SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI GUGUS IV KECAMATAN MATARAM TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 10(1), 16.
- Sasti, M., & Emilia, F. (2024). PENANAMAN MINAT BELAJAR SISWA PADA SISWA KELAS 3 SDN 1 TEBLURU. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 12(1), 8.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi*

Pendidikan Dasar, 2(2), 98.

- Setiawan, R., & Manaf, H. (2019). Observasi dan analisis minat belajar dalam model discovery learning. *Jurnal Observasi Pendidikan*, 4(1), 30–44.
- Siswanti, R. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA SD. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 228.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 600.
- Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia. *PT Remaja Rosdakarya*, 4.
- Tirtoni, F., Fradana, A. N., & Nuroh, E. Z. (2025). Penguatan profil pelajar pancasila kelas 1 “aku cinta pancasila” melalui pendekatan project based learning berbasis media ular tangga digital. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(3), 646-655.
- Tohirudin, A., Darmiany, D., Husniati, H., & Widiada, I. K. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus 3 Kopang. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 10(1), 44.
- Triana, N., Patimah, S., Firdianti, A., Hakim, F. L., & Khoiri, N. (2025). Manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(2), 351.
- Widyastuti, A., Pramasdyahsari, A. S., Subekti, E. E., & Sanjaya, D. (2024). Peningkatan hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV dengan model PBL berbantuan canva. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(3), 465.
- Wijaya, T. T., Murni, S., Purnama, A., & Tanuwijaya, H. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis tpack menggunakan hawgent dynamic mathematics software. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(3), 64.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112.
- Yuliana, H., Nasruddin, N., Oktaviyanti, I., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 10 Mataram pada Muatan IPS Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 11-12.
- Zainuddin, I., & Fikri, R. (2019). Penerapan discovery learning untuk mendongkrak minat belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Peningkatan Pendidikan*, 22(3), 137–152.